

Pendampingan Test Potensi Akuntansi (Tpa) Untuk Persiapan Kompetisi Siswa Bidang Akuntansi Di Smkn I Musuk Kabupaten Boyolali

Lilis Sulistyani^{1*}, Anton Respati Pamungkas², Ifah Lathifah³, Paryanta⁴ dan Nugroho Wisnu Murti⁵

Universitas Dharma AUB Surakarta^{1,2,3,4,5}

Email: lilissulistyani44@yahoo.co.id

ARTIKEL INFO

Keywords: Training, Mentoring, TPA, Accounting and Competition

Received : 06, July 2026

Revised : 26, July 2026

Accepted: 10, August 2026

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This community service activity aims to enhance the competence of students at SMKN 1 Musuk, Boyolali Regency, in the Accounting Potential Test (TPA) through the AKUNTAMATIKA approach, in preparation for academic competitions and university-level selection tests. The program was implemented using a participatory training model, beginning with a pre-test to assess students' initial abilities, followed by material presentations, interactive discussions, and practical simulations. The session concluded with a post-test to evaluate improvements in students' understanding of accounting concepts and problem-solving skills. The expected outcomes include increased student insight and technical proficiency in accounting, as well as greater readiness to participate in accounting competitions at the regional (Solo Raya), provincial (Central Java), and even national levels. As a follow-up, sustained mentoring will be provided to teachers and students to build long-term confidence and competitiveness in academic accounting events.

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan berdaya saing tinggi. Pernyataan tersebut berdasar pada kurikulum yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Salah satu kompetensi keahlian yang banyak diminati di SMK adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pada jurusan tersebut siswa dibekali dengan keterampilan praktis dalam penjurnalan, penyusunan laporan keuangan, sampai penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB dan Accurate (Hwihanus, 2026). Namun demikian, terdapat potensi bahwa keterampilan yang diajarkan di sekolah kurang selaras dengan tuntutan kompetisi akademik di tingkat yang lebih tinggi.

Terlebih lagi kompetisi seperti *Accounting Olympiad* dan *Business Case Competition* yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Solo Raya dan Provinsi Jawa Tengah memiliki standar soal yang lebih tinggi, termasuk soal bertipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan soal berbahasa Inggris, yang cukup tidak sering ditemui dalam pembelajaran sehari-hari di SMK. Selain potensi kesenjangan materi, siswa juga menghadapi kendala psikologis dan teknis, karena Test Potensi Akuntansi (TPA) tidak sebatas menguji kemampuan hitung, tetapi juga kecepatan berpikir, ketepatan logika, dan manajemen waktu (Pakpahan & Effendy, 2024). Dalam praktiknya, banyak siswa yang terjebak pada satu soal hitungan yang rumit sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan soal teori yang sebenarnya relatif lebih mudah. Rendahnya kemampuan

siswa dalam memahami soal HOTS dan soal berbahasa Inggris semakin memperbesar tantangan yang mereka hadapi saat berkompetisi (Supra, 2019).

Kondisi ini juga dialami oleh siswa-siswi SMKN 1 Musuk, Kabupaten Boyolali, yang terletak di wilayah eks-Karesidenan Surakarta dan menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan dengan program keahlian akuntansi yang cukup aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan akademik di tingkat wilayah Solo Raya maupun Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru akuntansi di SMKN 1 Musuk, sekolah ini memiliki potensi akademik yang baik, namun menghadapi kendala dalam mempersiapkan siswanya menghadapi kompetisi akuntansi di perguruan tinggi karena terbatasnya akses terhadap soal-soal bertipe HOTS dan berbahasa Inggris. Sementara itu, keikutsertaan siswa dalam kompetisi akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misinya, serta menjadi bagian untuk menguji kualitas lulusan di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, SMKN 1 Musuk dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan pertimbangan yang besar namun belum mendapatkan pendampingan yang memadai dalam persiapan menghadapi kompetisi akuntansi di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan mitra tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Dharma AUB Surakarta menawarkan solusi berupa program pelatihan dan pendampingan Test Potensi Akuntansi (TPA) dengan Pendekatan AKUNTAMATIKA. AKUNTAMATIKA adalah metode pembelajaran akuntansi yang mengintegrasikan konsep akuntansi dengan logika dan kecepatan berpikir matematika dan akuntansi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis siswa (Warsono et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal TPA bertipe HOTS, melatih manajemen waktu dan kecepatan berpikir, meningkatkan literasi siswa terhadap soal berbahasa Inggris, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kompetisi akuntansi di tingkat perguruan tinggi. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum SMK dan tuntutan kompetisi akademik tingkat tinggi, dimana metode pembelajaran konvensional di SMK kurang memberikan porsi yang cukup pada soal-soal analitis dan berbasis logika, sehingga siswa kesulitan ketika dihadapkan pada soal HOTS (Nazilah et al., 2024; Setyaningsih & Nurhadi, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis latihan soal dan simulasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian kompetisi, namun masih kurang memperhatikan aspek kecepatan berpikir dan manajemen waktu yang menjadi komponen penting dalam TPA (Pakpahan & Effendy, 2024). Sementara itu, metode AKUNTAMATIKA yang dikembangkan menunjukkan bahwa integrasi antara konsep akuntansi dan logika berpikir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi dengan lebih cepat dan tepat, serta pendampingan yang berkelanjutan dan latihan soal berbasis HOTS secara rutin mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai bentuk ujian (Warsono et al., 2025). Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan dalam mengerjakan soal TPA, terutama soal HOTS dan soal berbahasa Inggris, kemampuan manajemen waktu dan kecepatan berpikir yang lebih baik, serta

peningkatan kepercayaan diri dalam mengikuti kompetisi akuntansi di tingkat lokal, provinsi, dan nasional khususnya pada siswa SMKN 1 Musuk.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pendampingan terstruktur yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pre-test, pemetaan materi, latihan intensif, simulasi mandiri, dan post-test. Tahap pertama adalah pre-test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti program pelatihan, sehingga tim pengabdian dapat mengetahui tingkat pemahaman dasar siswa terhadap materi akuntansi yang menjadi fokus dalam kompetisi. Tahap kedua adalah pemetaan (mapping) materi, di mana tim pengabdian mengidentifikasi dan memetakan materi-materi yang paling lemah dikuasai oleh siswa, seperti penyesuaian laporan keuangan atau penyusunan arus kas, sehingga pelatihan dapat difokuskan pada area-area yang memerlukan perbaikan mendalam. Tahap ketiga adalah latihan intensif (intensive drill), yaitu pemberian latihan soal secara bertingkat dari tingkat kesulitan termudah hingga tersulit, yang dirancang untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis siswa secara bertahap. Tahap keempat adalah simulasi mandiri, di mana siswa diberikan latihan dengan batasan waktu yang ketat menyerupai kondisi lomba asli, sehingga mereka terbiasa bekerja dalam tekanan waktu dan mengasah kecepatan serta ketepatan dalam menjawab soal. Tahap kelima adalah post-test yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dan mengevaluasi efektivitas program yang telah diberikan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode AKUNTAMATIKA yaitu pendekatan pembelajaran akuntansi yang mengintegrasikan konsep akuntansi dengan logika dan kecepatan berpikir. (Warsono et al., 2025). Materi ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan soal berbahasa Inggris yang sering muncul dalam kompetisi akuntansi di tingkat perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara tatap muka di SMKN 1 Musuk, Kabupaten Boyolali, dengan melibatkan 25 siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang akan mengikuti kompetisi akuntansi tingkat wilayah Solo Raya dan Provinsi Jawa Tengah. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi keuangan dan berpengalaman dalam pembinaan kompetisi akademik. Ringkasan Metode yang dijelaskan tersebut ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan Metode Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Pre-Test	Mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelatihan sebagai dasar evaluasi peningkatan.
2	Mapping	Memetakan materi yang paling lemah dikuasai siswa (misal: penyesuaian, arus kas) untuk fokus pelatihan.
3	Intensive Drill	Latihan soal bertingkat dari mudah hingga sulit untuk membangun pemahaman dan keterampilan teknis.

4	Simulasi Mandiri	Latihan dengan batasan waktu ketat menyerupai kondisi lomba untuk melatih kecepatan dan ketepatan.
5	Post-Test	Mengukur peningkatan kemampuan siswa dan mengevaluasi efektivitas program pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Musuk, Kabupaten Boyolali. Penyajian hasil dan pembahasan dibagi menjadi dua bagian utama. **Bagian pertama (C.1)** menguraikan pelaksanaan kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian tahapan pendampingan, mulai dari pre-test, pemetaan materi, latihan intensif, simulasi mandiri, hingga post-test, serta respons dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. **Bagian kedua (C.2)** menyajikan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan manfaat dari kegiatan pengabdian ini.

C.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 25 siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta 3 guru pendamping. Program pendampingan ini terdiri dari lima tahapan, yaitu pre-test, pemetaan materi, latihan intensif (*intensive drill*), simulasi mandiri, dan post-test. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap pre-test, siswa diberikan 20 soal pilihan ganda yang mencakup materi siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang, dengan alokasi waktu 30 menit. Tahap pemetaan (*mapping*) dilakukan untuk mengidentifikasi secara spesifik materi-materi yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan hasil pre-test dan diskusi dengan guru pendamping, ditetapkan tiga topik utama yang menjadi fokus pelatihan, yaitu penyesuaian laporan keuangan, penyusunan laporan arus kas, dan analisis rasio keuangan. Pemetaan ini menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menyusun materi latihan intensif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Tahap latihan intensif (*intensive drill*) dilaksanakan dengan pendekatan AKUNTAMATIKA yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan konsep akuntansi dengan logika dan struktur matematis. Siswa diberikan latihan soal secara bertingkat, mulai dari tingkat kesulitan dasar hingga tingkat lanjut, dengan penekanan pada pemahaman rasionalitas di balik aturan debit-kredit. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun fondasi logika yang kuat, sehingga siswa tidak hanya menghafal prosedur akuntansi tetapi juga memahami mengapa suatu transaksi dicatat dengan cara tertentu. Tahap simulasi mandiri dilakukan dengan memberikan latihan soal dalam kondisi yang menyerupai kompetisi asli, yaitu dengan batasan waktu yang ketat dan tingkat kesulitan yang setara dengan soal olimpiade akuntansi di perguruan tinggi. Simulasi ini bertujuan untuk melatih kecepatan berpikir, manajemen waktu, dan ketepatan logika siswa dalam menjawab soal, yang merupakan komponen penting dalam Test Potensi Akuntansi. Dokumentasi pelaksanaan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 dan materi proses pembelajaran ini dapat diakses pada tautan berikut <http://tiny.cc/SMKmusuk>.



Gambar 1. Test Potensi Akuntansi (TPA) di SMKN I Musuk Boyolali

Untuk mengukur efektivitas program pendampingan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan post-test dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Kedua tes tersebut menggunakan instrumen soal yang setara, dengan cakupan materi yang mencakup siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang, penyesuaian laporan keuangan, penyusunan arus kas, dan analisis rasio keuangan. Hasil dari kedua tes tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana program pendampingan dengan pendekatan AKUNTAMATIKA memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menghadapi Test Potensi Akuntansi. Hasil pre-test dan post-test serta pembahasan mengenai peningkatan yang dicapai oleh para peserta yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis hasil pretest dan post test kegiatan PKM

UNIT ANALISIS	PRE-TEST	POST-TEST
<u>Panel A. Metrik</u>		
Jumlah Peserta	40 siswa	45 siswa
Nilai Tertinggi	10	10
Nilai Terendah	2	2
Rata-rata Nilai	6,45	7,91
Median	7	8
Peningkatan Rata-rata	-	+1,46 poin (22,6%)
<u>Panel B. Distribusi Nilai</u>		
9 – 10	9 (22,5%)	14 (31,1%)
7 – 8	13 (32,5%)	24 (53,3%)
5 – 6	8 (20,0%)	6 (13,3%)
≤ 4	10 (25,0%)	1 (2,2%)

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak program pendampingan terhadap

peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi Test Potensi Akuntansi. Temuan-temuan tersebut mencakup peningkatan rata-rata nilai secara keseluruhan, perubahan distribusi nilai antar rentang, penurunan jumlah siswa dengan nilai rendah, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tinggi. Secara lebih rinci, temuan-temuan penting tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Utama perbandingan hasil pretest dan posttest

No.	Temuan Penting	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
1	Rata-rata Nilai	6,45	7,91	Meningkat 1,46 poin (22,6%)
2	Nilai Tertinggi	10	10	Tetap
3	Nilai Terendah	2	2	Tetap
4	Siswa dengan Nilai ≥ 8	9 (22,5%)	14 (31,1%)	Meningkat 8,6%
5	Siswa dengan Nilai ≤ 4	10 (25,0%)	1 (2,2%)	Menurun 22,8%
6	Jumlah Peserta	40	45	Bertambah 5 siswa

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum mengikuti program pendampingan adalah 6,45, dengan 25% siswa (10 orang) memperoleh nilai di bawah 5, yang mengindikasikan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Test Potensi Akuntansi, terutama pada aspek analitis dan logika akuntansi tingkat lanjut. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dengan pendekatan AKUNTAMATIKA, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 7,91, dengan peningkatan sebesar 1,46 poin atau 22,6%. Seluruh siswa yang sebelumnya berada pada kategori nilai rendah (≤ 4) berhasil meningkatkan nilainya, dengan hanya 1 siswa (2,2%) yang masih berada di bawah 5 pada post-test, dan proporsi siswa dengan nilai 7–8 meningkat dari 32,5% menjadi 53,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan AKUNTAMATIKA efektif dalam membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih mendalam melalui logika dan struktur matematis. Selain itu, penurunan drastis jumlah siswa dengan nilai di bawah 5 dari 25% menjadi 2,2% mengindikasikan bahwa program pendampingan ini berhasil mengangkat kemampuan siswa yang sebelumnya berada pada level dasar.

C.2 Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Selain peningkatan nilai, keberhasilan program juga tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Para siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab soal-soal latihan dan simulasi yang diberikan. Guru pendamping juga memberikan respons positif dan menyatakan minat untuk mengintegrasikan pendekatan AKUNTAMATIKA ke dalam pembelajaran rutin di kelas. Secara keseluruhan, program pendampingan ini dinyatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi Test Potensi Akuntansi dan kompetisi akademik di tingkat perguruan tinggi.

Meskipun program pendampingan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, durasi pelaksanaan program yang relatif singkat membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan, terutama untuk topik-topik yang memerlukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Kedua, jumlah peserta yang cukup besar (45 siswa) menyebabkan variasi tingkat kemampuan awal yang cukup lebar, sehingga pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya dapat menjangkau setiap siswa secara individual. Ketiga, kegiatan ini baru dilaksanakan

dalam satu siklus, sehingga belum dapat mengukur secara pasti sejauh mana peningkatan kemampuan siswa bertahan dalam jangka panjang atau berdampak pada prestasi mereka dalam kompetisi akuntansi yang sesungguhnya. Keempat, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pengembangan modul latihan yang lebih lengkap dan variatif. Berdasarkan evaluasi tersebut, program ini perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan program ke depan. Pertama, pendekatan AKUNTAMATIKA yang telah diterapkan perlu diperkaya dengan variasi soal yang lebih beragam, terutama soal-soal berbasis studi kasus yang sering muncul dalam kompetisi akuntansi di perguruan tinggi. Kedua, metode pendampingan yang bersifat klasikal perlu dilengkapi dengan sesi bimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Ketiga, pelibatan guru pendamping secara lebih aktif dalam setiap tahapan kegiatan perlu ditingkatkan, sehingga mereka memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan pendampingan secara mandiri setelah program berakhir. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, program pendampingan di masa mendatang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi seluruh peserta.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Musuk, Kabupaten Boyolali ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi Test Potensi Akuntansi (TPA) melalui pendekatan AKUNTAMATIKA. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 6,45 menjadi 7,91, dengan peningkatan sebesar 1,46 poin atau 22,6%. Jumlah siswa dengan nilai di bawah 5 menurun dari 25% menjadi hanya 2,2%, sementara proporsi siswa dengan nilai 7 sampai 8 meningkat dari 32,5% menjadi 53,3%. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama kegiatan, serta respons positif dari guru pendamping, semakin memperkuat argumen bahwa pendekatan AKUNTAMATIKA efektif dalam membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih mendalam melalui logika dan struktur matematis.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti durasi pelaksanaan yang singkat, variasi kemampuan awal peserta yang cukup lebar, serta cakupan materi yang masih terbatas pada penyelesaian soal TPA. Oleh karena itu, tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan pendampingan berkelanjutan melalui pemantauan rutin, penyediaan saluran konsultasi, pengadaan pelatihan lanjutan, dan pengembangan modul latihan berbasis AKUNTAMATIKA. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan para siswa SMKN 1 Musuk dapat terus meningkatkan kompetensinya dan siap berkompetisi dalam olimpiade akuntansi tingkat wilayah Solo Raya, Provinsi Jawa Tengah, hingga skala nasional, serta memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Selain keterbatasan teknis yang telah disebutkan, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan dari sisi cakupan materi dan metode evaluasi. Materi pelatihan yang

diberikan lebih difokuskan pada penyelesaian soal Test Potensi Akuntansi (TPA) dengan pendekatan AKUNTAMATIKA, sehingga belum mencakup seluruh aspek kompetisi akuntansi secara menyeluruh, seperti soft skills, presentasi, atau analisis studi kasus yang sering menjadi bagian dari lomba akuntansi di perguruan tinggi. Evaluasi keberhasilan program terbatas mengandalkan pre-test dan post-test yang belum disertai dengan pengukuran dampak jangka panjang, seperti monitoring terhadap prestasi siswa pada kompetisi yang sesungguhnya setelah mengikuti pendampingan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh masih bersifat jangka pendek dan belum dapat menggambarkan secara utuh dampak program terhadap peningkatan prestasi akademik siswa secara berkelanjutan. Keterbatasan ini menjadi catatan penting bagi tim pengabdian untuk merancang program lanjutan yang lebih komprehensif dan terukur di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hwihanus, S. E. (2026). Penyesuaian Dan Penyusunan Laporan Keuangan. *Pengantar Akuntansi*, 44.
- Nazilah, S. K., Dewanti, D. R., Hakim, L., & Pratiwi, V. (2024). Analisis Kualitas Butir Soal HOTS Elemen Proses Bisnis Bidang Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Siswa X SMK Akuntansi Berbasis ANATES V4. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18326–18332.
<https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Pakpahan, R., & Effendy, C. (2024). Edukasi Dasar Akuntansi dan Pencatatan Transaksi Harian bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Non-Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tri Pamas*, 6(1), 23–32.
- Setyaningsih, Y. A., & Nurhadi, D. (2025). Keefektifan Puzzle Accounting Game dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Siswa SMK pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol., 14(4), 6731–6744.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.3181>
- Supra, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 64–75.
- Warsono, S., Artiningsih, A., & Oktavianto, R. (2025). *Akuntansi Mudah dan Logis: Mahir Akuntansi dari Nol* (V. Chendryanto (ed.)). Deepublish Digital.